

**INOVASI DESAIN PRODUK GERABAH TRADISIONAL
SITIWINANGUN SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN INDUSTRI
KREATIF LOKAL**

Jihan Aulia Nur Fauzan¹, Bayu Nicho Tubagus Saputra², Ratu Triyanti Salsabila³, Linda Sari Putriani⁴, Rois Harliyanto⁵

Universitas Swadaya Gunung Jati

Email: jihan.123020350@ugj.ac.id¹, bayu.123020182@ugj.ac.id², ratutriyanti70@gmail.com³,
lindasariputriani095@gmail.com⁴, rois.harliyanto@ugj.ac.id⁵

Abstrak – Gerabah tradisional Sitiwinangun merupakan warisan budaya lokal yang memiliki nilai historis, estetis, dan identitas khas Cirebon. Namun, perubahan selera pasar, perkembangan desain modern, serta munculnya produk substitusi berbahan plastik dan logam menyebabkan penurunan daya saing gerabah tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inovasi desain produk sebagai strategi penguatan gerabah Sitiwinangun dalam konteks industri kreatif lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi, wawancara, dan keterlibatan langsung dalam proses perancangan serta produksi desain baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi desain berupa pengembangan bentuk, fungsi, dan visual kontemporer seperti adaptasi karakter populer mampu meningkatkan nilai estetika, daya tarik konsumen, dan nilai tambah produk tanpa menghilangkan identitas budaya lokal. Inovasi desain terbukti menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan gerabah Sitiwinangun sebagai bagian dari industri kreatif berbasis budaya. Oleh karena itu, integrasi antara nilai tradisional dan kreativitas modern menjadi kunci dalam menjaga eksistensi gerabah di tengah dinamika industri kreatif.

Kata Kunci: Gerabah Sitiwinangun, Inovasi Desain Produk, Industri Kreatif, Produk Budaya Lokal, Daya Saing.

PENDAHULUAN

Gerabah merupakan salah satu karya seni yang bahan dasarnya dari tanah liat kemudian dibentuk dan diukir, bentuk dan ukiran tersebut dibuat berdasarkan kreatifitas pengerajin dan motifnya menyesuaikan dengan ciri khas tiap daerahnya. Salah satu daerah yang terkenal dengan kerajinan gerabah khususnya di Cirebon ada pada desa Sitiwinangun yang terletak di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon Jawa Barat, Sitiwinangun berasal dari dua kata yaitu Siti yang artinya tanah dan Winangun yang artinya dibangun. Gerabah Tradisional Sitiwinangun memiliki motif tali duri ikan, anyaman, sulur kangkung, tumpal, pilin, dan meander atau yang menjadi ciri khas Cirebon berupa motif bunga melati dan lingkaran memusat (Raditiyanto & Ghassani, 2023). Gerabah sitiwinangun sudah ada sejak zaman prasejarah lebih tepatnya pada saat pangeran panjunan datang untuk menyebarkan ajaran agama islam, selain itu gerabah Siti winangun berasal dari nenek moyang mereka yang membuat alat kebutuhan rumah tangga dari tanah liat kemudian diwariskan turun temurun ke anak cucu mereka sehingga pembuatan gerabah di Sitiwinangun tidak terputus dan masih ada sampai sekarang.

Pada tahun 1970-1990 gerabah Sitiwinangun mengalami masa kejayaannya, pada saat itu banyak pesanan yang datang dari berbagai penjuru kota dan satu desa bermata pencaharian menjadi pengerajin gerabah. Banyak pengerajin dari desa yang berjualan dipusat Kota Cirebon hal tersebut berdampak pada ekonomi di desa Siti Winangun yang menjadikan ekonomi di desa tersebut meningkat pesat sehingga Desa Siti Winangun menjadi desa yang padat aktivitas. Pada saat itu pesanan yang akan dikirim bisa mencapai 1-5 truk. Pada era tersebut alat kebutuhan rumah tangga seperti gentong, kendi, dan wajan yang terbuat dari gerabah sangat dibutuhkan.

Saat memasuki tahun 2000 permintaan gerabah mengalami penurunan, hal itu terjadi secara terus menerus dampak dari adanya barang-barang dari bahan dasar plastik dan stainless yang muncul dengan desain yang lebih modern. Desain produk yang lebih modern ini tentu lebih menarik perhatian konsumen karena lebih mengikuti perkembangan zaman. Inovasi produk adalah upaya berupa pembuatan produk baru yang berfungsi sebagai produk baru (Chamidah et al., n.d.). Hal ini menjadi tantangan untuk para pengerajin gerabah di Sitiwinangun yang harus melakukan inovasi desain produk agar gerabah tetap menguat dan lestari tanpa meninggalkan unsur aslinya dan tetap kuat dalam bersaing di industri kreatif lokal.

Dalam industri kreatif melestarikan saja tidak cukup tapi harus diiringi dengan inovasi desain, oleh karena itu inovasi desain produk yang tadinya masih tradisional dapat dikembangkan menjadi lebih modern agar bisa terus mengikuti perkembangan zaman sehingga gerabah terus lestari demi keberlanjutan gerabah di Sitiwinangun dan tidak pudar dimakan waktu. Tidak hanya itu, metode penjualan juga harus diubah sesuai dengan perkembangan zaman dengan memasarkan secara online dapat meluaskan jangkauan pasar. Pada saat ini masih banyak pengerajin gerabah yang sudah lanjut usia sehingga mereka kurang dalam mencari inovasi desain karena tidak sejalan dengan zamanya lagi dan kurang memahami teknologi yang ada sehingga perlahan pengerajin semakin sedikit dan gerabah pun mulai mengalami penurunan karena dari segi usaha yang kurang menjajikan.

Diera modern semua jenis produk pastinya sudah melakukan berbagai inovasi desain pada produk agar lebih modis dan mengikuti perkembangan zaman sebagai penguatan dari produk tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan inovasi desain produk sebagai usaha yang bergerak di bidang industri kreatif lokal agar lebih menguat.

TINJAUAN PUSTAKA

Inovasi Desain Produk

Inovasi desain merupakan salah satu aksi yang dijalankan sebagai sebagai seorang

pengusaha agar selalu melakukan inovasi pada setiap zamanya agar tidak tertinggal. Inovasi berfungsi sebagai kunci untuk membuka pintu peluang baru, memenuhi kebutuhan konsumen yang berkembang, dan merespons perubahan dalam tren dan teknologi (Dr. Musnaini, S.E., 2024). Dalam melakukan inovasi desain terhadap usaha gerabah dilakukan tanpa menghilangkan asal usulnya, yaitu bahan dasarnya yang berasal dari tanah Sitiwinangun. Inovasi produk penting karena dapat membantu bisnis meningkatkan daya saing dan kinerja dengan menciptakan nilai baru bagi pelanggan (Raymond, S.E., 2025). Inovasi desain produk yang perlu dikembangkan mulai dari desain gerabah yang lebih modern selaras dengan selera konsumen masa kini sehingga dapat menjadi jembatan antara nilai tradisional dan modern.

Industri Kreatif dan Pengembangan Produk Lokal

Industri kreatif mencakup berbagai sektor, seperti seni, desain, fashion, film, musik, permainan digital, penerbitan, dan seni rupa, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Maulana & Abdullah, 2023). Gerabah merupakan bagian dari industri kreatif karena berada disektor kesenian. Dalam industri kreatif dituntut untuk terus melakukan pengembangan produk sebagai sarana dalam mengembangkan kreatifitas dan terus mengasah kemampuan berkreasi pada seorang wirausaha khususnya disektor seni. Pengembangan produk baru dimulai dengan penciptaan ide (idea generation) pencarian sistematis untuk ide produk baru (Ir. Dian Meliantari, 2023). Adanya pengembangan produk gerabah dalam industri kreatif demi keberlanjutan gerabah sitiwinangun agar mampu bersaing di era sekarang baik dari segi desain dan fungsinya.

Gerabah Tradisional Sebagai Produk Budaya

Gerabah merupakan istilah lokal Indonesia untuk keramik bakaran suhu rendah (Earthenware) (Almantara et al., 2024). Gerabah juga merupakan warisan tradisional secara turun temurun dari nenek moyang terdahulu dan sudah menjadi budaya bagi masyarakat sitiwinangun. Gerabah adalah alat kebutuhan masyarakat yang masih tradisional dan sangat dikenal unsur budayanya (Siswoyo, 2019). Produk gerabah tidak hanya dipakai secara fungsional dan estetika. Motif tradisional seperti salur kangkung, bunga walu adalah symbol identitas gerabah sitiwinangun. Produk yang dihasilkan dari gerabah merupakan bagian dari produk budaya yang mencerminkan kebudayaan tradisional pada sitiwinangun.

Hubungan Inovasi Desain dan Daya Saing Industri Kreatif

Tuntutan dalam sector industri kreatif adalah harus terus melakukan inovasi tanpa henti karena seiring berjalanya waktu pola konsumen dapat berubah – ubah, hal tersebut berlaku pada semua jenis usaha termasuk pada jenis usaha gerabah. Mendorong inovasi dalam industri kreatif membantu bisnis tetap kompetitif di pasar global (Suryadharma et al., 2023). Jika berhenti berinovasi maka harus siap tertinggal maka dari itu pentingnya melakukan inovasi desain pada produk terutama pada gerabah sebagai kerajinan tangan. Industri kreatif kerajinan tangan mempunyai andil penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional dari sektor industri kreatif (Rosyady et al., 2022). Industri kreatif menjadi salah satu sektor ekonomi yang paling dinamis di dunia, dan berkembang pesat termasuk di Indonesia yang didorong oleh kesadaran akan potensi ekonomi dan budaya yang dimilikinya (Aditya, 2024). Dengan adanya Inovasi desain pada kerajinan gerabah yang awalnya desain yang monoton tradisional setelah mengikuti perkembangan desain kerajinan gerabah dapat bertahan dalam gejolak industry kreatif dari masa ke masa.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan studi kasus yang bertujuan untuk mendalami fenomena pada inovasi desain produk gerabah di era industry kreatif dari segi social dan budaya sitiwinangun yang melekat pada gerabah. Serta menganalisis strategi yang tepat untuk menguatkan gerabah sitiwinangun melalui desain

inovasi produk dalam industri kreatif.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan pendekatan empiris lapangan untuk mengumpulkan data selama tiga bulan dihitung dari bulan November 2025 – Januari 2026. Selama tiga bulan lamanya barulah memperoleh hasil dan gambaran mengenai inovasi desain gerabah sitiwinangun di industri kreatif melalui interaksi langsung dengan beberapa pengerajin, ikut serta dalam membuat desain dan membuat produksi dari desain baru tersebut.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara bersama bapak Kadmiya yang merupakan salah satu pengerajin gerabah yang ada di Sitiwinangun, dilanjut dengan melakukan observasi produk baru dibantu oleh pak Kadmiya serta menjalankan produksi untuk desain produk baru.



Dokumentasi Desain Produk Baru

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Gerabah Tradisional Sitiwinangun

Gerabah Tradisional sitiwinangun memiliki berbagai motif. Motif yang diadaptasi masih bersangkutan dengan budaya Cirebon seperti stilasi fauna simbolik dan beberapa implementasi motif batik khas Cirebon yang dimodifikasi (Santosa, 2022). Gerabah Sitiwinangun menjadi sangat tradisional karena seperti motif tali duri ikan, anyaman, sulur kangkung, tumpal, pilin, dan meander atau yang menjadi ciri khas Cirebon berupa motif bunga melati dan lingkaran memusat (Raditiyanto & Ghassani, 2023). Bentuk dan motif yang cenderung mempertahankan warisan turun temurun dan nilai tradisional yang masih melekat sampai saat ini dikarenakan banyaknya pengerajin yang sudah lanjut usia, hubungan antara motif gerabah dan pengerajin yang sudah lanjut usia merupakan sebuah korelasi yang menggambarkan bahwa gerabah sitiwinangun masih kental dengan nilai tradisionalnya.

Proses produksi pembuatan gerabah Sitiwinangun juga masih sangat kental dan tradisional sekali. Masyarakat desa Sitiwinangun tempat tinggal para perajin kerajinan gerabah Sitiwinangun sampai saat ini masih sangat percaya bahwa masih diperlukan suatu kegiatan ritual kepada para karuhun atau para leluhur mereka hukumnya wajib dilaksanakan kegiatan prosesi ritual di makam-makam karuhun mereka sebelum proses pembuatan gerabah tersebut dilaksanakan (Bintang, 2024). Mereka percaya bahwa dengan melakukan ritual tersebut gerabah yang nanti mereka buat hasilnya akan menjadi bagus karena dibantu oleh para leluhur mereka. Setelah dilakukannya ritual, banyak warga sitiwinangun juga yang masih menggunakan cara pembakaran tradisional dari segi Teknik pembakaran yang masih menggunakan pembakaran terbuka seperti menggunakan jerami, sedikit yang sudah menarapkan pembakaran menggunakan mesin tungku. Tak hanya itu hanya perajin Sitiwinangun yang masih mempertahankan dengan setia cara - cara kuno dalam pembuatan gerabah seperti teknik pijit (pinching) dan pilin (coiling) atau gabungan keduanya (Raditiyanto, n.d.).

Rata – rata pengerajin gerabah di Sitiwinangun adalah mereka yang sudah lanjut usia, pak Kadmiya merupakan salah satu pengerajin yang sudah lanjut usia beliau membuat gerabah karena ingin mempertahankan warisan yang telah diturunkan oleh kedua orang tuanya dan menjadikan usaha gerabah sebagai salah satu sumber mata pencahariaanya.

Pengerajin gerabah yang sudah lansia menyebabkan pemasaran yang dilakukan sangat

terbatas dan bahkan ada yang masih tradisional karena para lansia yang sudah tidak bisa belajar teknologi. Adapun yang sudah menggunakan teknologi digital namun penerapannya belum maksimal karena keterbatasan kemampuan dalam teknologi sehingga jangkauanya masih terbatas dan tidak maksimal, oleh karena itu gerabah sitiwinangun belum kurang mampu bersaing secara kompetitif di industry kreatif.

Pada saat ini kondisi gerabah Sitiwinangun mengalami penurunan drastis yang disebabkan banyaknya produk saingan yang diluar sana sehingga mulai tergeser. Sebagai masyarakat yang berwirausaha dalam industry kreatif hal tersebut berdampak pada sector ekonomi masyarakat Sitiwinangun yang akhirnya banyak yang beralih profesi dan meninggalkan gerabah karen sudah tidak menjanjikan sementara masyarakat harus terus hidup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

2. Bentuk Inovasi Desain Produk

Inovasi desain pada produk gerabah Sitiwinangun merupakan bentuk respon terhadap perubahan pasar dalam industri kreatif yang gejolaknya sangat dinamis. Desain yang telah di inovasikan adalah desain yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan zaman di masa sekarang, melalui riset pasar konsumen pada masa kini memandang sesuatu dari tampilanya maka dari itu dengan menghadirkan inovasi desain mengubah tampilan yang unik, elemen visual yang menarik namun sederhana yang membuat konsumen lebih tertarik lagi. Dalam konteks perekonomian modern yang semakin berbasis pengetahuan dan inovasi, sektor industri kreatif menjadi ujung tombak dalam menciptakan nilai tambah berkelanjutan (Wahyudi et al., 2024).

Industri kreatif bukan hanya soal mengandalkan sumber daya alam melainkan berbagai ide kreatif yang muncul sebagai faktor utama dalam menciptakan berbagai inovasi khususnya pada desain. Produk yang sudah dihasilkan adalah produk yang sudah mendapatkan inovasi yang sesuai dengan perkembangan industry kreatif seperti tempat pensil, gantungan kunci, dan pising berbentuk karakter. Model desain seperti ini



Berikut adalah produk hasil dari gerabah Sitiwinangun yang mengadopsi berbagai karakter pada masa kini, contohnya karakter totoro yang sangat familiar dan banyak orang yang mengetahui karakter tersebut sebagai bagian dari adaptasi desain masa kini melalui pendekatan emosional dengan visual tertentu sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan menambah nilai estetika.

3. Inovasi Desain Sebagai Strategi Industri Kreatif

Inovasi desain memiliki peranan strategis dalam menjaga keberlanjutan gerabah Sitiwinangun dan meningkatkan daya saing industri kreatif. Desain tidak lagi dipahami semata sebagai unsur estetika, melainkan sebagai bagian integral dari strategi bisnis yang mampu menciptakan nilai tambah bagi produk gerabah. Melalui desain yang inovatif, pelaku industri kreatif khususnya pengerajin dapat membangun keunikan produk, memperkuat identitas merek, serta meningkatkan efektivitas pemasaran dan penyampaian pesan kepada

konsumen. Desain yang kreatif dan konsisten membantu membentuk persepsi positif terhadap kualitas dan profesionalisme produk, sehingga mampu menarik perhatian pasar, mendorong minat beli, dan membangun hubungan jangka panjang dengan konsumen.

Pemanfaatan teknologi digital dalam inovasi desain turut membuka peluang besar bagi industri kreatif untuk beradaptasi dengan dinamika lingkungan bisnis, terutama di era digital. Penggunaan perangkat lunak desain, media daring, kecerdasan buatan, dan media interaktif dapat meningkatkan efisiensi produksi serta memperluas jangkauan pemasaran, termasuk bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun demikian, penerapan inovasi desain masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya penguasaan teknologi, dan potensi keseragaman desain akibat penggunaan sistem otomatis. Oleh karena itu, pengembangan inovasi desain perlu diimbangi dengan penguatan kreativitas, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta pemahaman terhadap nilai dan karakter lokal agar strategi yang diterapkan dapat berkelanjutan dan mampu bersaing secara optimal (Marlina, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gerabah tradisional Sitiwinangun merupakan produk budaya yang memiliki nilai historis, estetis, dan identitas lokal yang kuat, namun saat ini menghadapi tantangan serius akibat perubahan selera pasar, persaingan produk modern, serta keterbatasan inovasi desain dan pemasaran. Keadaan ini berdampak pada daya saing gerabah dan keingintahuan perekonomian masyarakat pengerajin.

Inovasi desain produk terbukti menjadi strategi penting dalam upaya penguatan gerabah Sitiwinangun sebagai bagian dari industri kreatif lokal. Inovasi yang dilakukan melalui pengembangan bentuk, fungsi, dan estetika, serta adaptasi desain dengan kebutuhan pasar modern, mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya tarik produk. Penggunaan pendekatan desain berbasis karakter dan visual kontemporer menunjukkan bahwa gerabah tradisional dapat bertransformasi menjadi produk kreatif yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai budaya yang melekat.

Dengan demikian, inovasi desain tidak hanya berperan sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai strategi penguatan daya saing dan keberlanjutan industri kreatif berbasis budaya lokal. Gerabah Sitiwinangun memiliki potensi besar untuk terus berkembang apabila inovasi desain diintegrasikan secara konsisten dengan pemahaman pasar dan penguatan identitas lokal.

Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat diajukan

1. Pengerajin Gerabah

Harus terus melakukan inovasi desain dan harus menyesuaikan trend pasar, tetap mewariskan kebudayaan tradisional gerabah kepada anak cucunya agar tidak hilang termakan oleh waktu.

2. Anak Muda

Lebih melek dengan keberadaan tradisional sekitar khususnya anak muda di wilayah Cirebon dan berkunjung ke Sitiwinangun untuk mengetahui kebudayaan yang ada di Cirebon.

3. Pengembangan Industri Lokal

Kolaborasi antara pengerajin, desainer, akademisi, dan pelaku industri kreatif perlu ditingkatkan guna menciptakan produk gerabah yang inovatif, kompetitif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I. M. W. (2024). MENDORONG INOVASI : PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENT. 4(1), 1–6.
- Almantara, H. A., Winata, G., & Yana, D. (2024). Elemen Visual Mitologi Cirebon dalam Perancangan Kerajinan Gerabah Sitiwinangun untuk Produk Interior Cirebon Mythology Visual Elements in The Design of Sitiwinangun Ceramic Crafts for Interior Products. 8(1), 19–36.
- Bintang, G. (2024). REPRESENTASI KOMUNIKASI TRANSENDENTAL PADA KEGIATAN RITUAL PEMBUATAN GERABAH SITIWINANGUN DI DESA SITIWINANGUN CIREBON. 2(1), 46–53.
- Chamidah, N., Mansur, D. M., Chamidah, N., & M, D. M. (n.d.). INOVASI PRODUK CINDERAMATA DESA WISATA GERABAH SITIWINANGUN KABUPATEN CIREBON.
- Dr. Musnaini, S.E., M. . (2024). INOVASI PENGEMBANGAN BRAND.
- Ir. Dian Meliantari, M. (2023). PRODUK DAN MEREK.
- Marlina, S. (2025). Eksplorasi Desain Grafis Digital dalam Industri Kreatif Modern. 1(1), 1–7.
- Maulana, R., & Abdullah, Y. (2023). Ekonomi Kreatif dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Industri Kreatif. 1(2), 60–69.
- Raditiyanto, S. (n.d.). Nilai Estetis Kerajinan Gerabah Tradisional Sitiwinangun Cirebon (Analisis Estetika dan Promosi Pariwisata). 1–11.
- Raditiyanto, S., & Ghassani, R. (2023). GERABAH SITIWINANGUN KEKAYAAN BANGSA ZAMAN. 1(1).
- Raymond, S.E., M. S. (2025). INOVASI BISNIS DAN PEMASARAN.
- Rosyady, A. F., Hamdi, F. L., Rizky, R. A., Gendis, K., Harli, P., Andra, M., Ramadhan, K., Studi, P., Informatika, T., & Jember, P. N. (2022). Digitalisasi UMKM Untuk Meningkatkan Nilai Ekonomis dan Inovasi pada Industri Kreatif. 18–23.
- Santosa, kaffah imanuddin M. (2022). KERAJINAN GERABAH DESA SITI WINANGUN SEBAGAI WARISAN BUDAYA DI CIREBON. Jurnal Stars, 1(1 Mei SE-Articles). <https://jurnal.pertiwi.ac.id/index.php/stars/article/view/244>
- Siswoyo, M. (2019). Inovasi gerabah sitiwiangun dari dulu hingga sekarang.
- Suryadharma, M., Ngurah, A., Asthiti, Q., Nugroho, A., Putro, S., Rukmana, Y., & Mesra, R. (2023). Strategi Kolaboratif dalam Mendorong Inovasi Bisnis di Industri Kreatif: Kajian Kualitatif pada Perusahaan Desain Grafis. 01(03), 172–181. <https://doi.org/10.58812/smb.v1.i03>
- Wahyudi, A., Anwar, G. S., & Kamila, O. N. (2024). Strategi Pengembangan Sektor Industri Kreatif Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional. 4..